BAB III
PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan, atau disebut juga dengan *Research and Development* (R&D). Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau di laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*), seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dan lain-lain.[1]

Metode *Research and Development* (R&D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk

[1] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 164.

tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut penelitian dilakukan secara bertahap/longitudinal agar hasil dari produk tersebut bisa bermanfaat bagi masyarakat luas.[2]

Dengan demikian penelitian pengembangan dalam bidang pendidikan merupakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran baik dalam proses maupun hasilnya mengacu pada produk yang telah dikembangkan sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu mengembangkan modul pembelajaran dengan strategi *Concept Map* yang bertujuan agar siswa lebih mudah memahami materi dan tidak bosan mengikuti pembelajaran.

1. Model Pengembangan

Model pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model prosedural yang bersifat deskriptif yang dikembangkan oleh *Borg and Gall*.[3] Adapun langkah-langkah penelitian dan pengembangan tersebut sebagai berikut :

a. Penelitian dan pengumpulan informasi awal

---

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2015), 407.

[3] Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, 292 – 294.

Penelitian dan pengumpulan informasi dengan melakukan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak langsung, dan kemudian mencari kajian pustaka setelah itu persiapan untuk membuat laporan.

b. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, pertama yang akan dilakukan yakni merumuskan kemampuan, merumuskan tujuan khusus yang ingin dicapai oleh produk yang dikembangkan agar dapat memberikan informasi yang kuat untuk mengembangkan produk dan sesuai dengan tujuan khusus yang ingin dicapai.

c. Pengembangan format produk awal

Tujuan ini berupa pengembangan format produk awal atau draf awal yang mencakup persiapan bahan-bahan pembelajaran, modul dan alat evaluasi. Format pengembangan produk pada penelitian ini yakni media pembelajaran yang berupa modul pembelajaran dengan strategi *Concept Map* materi akhlak tercela kepada Allah SWT.

d. Uji coba awal

Tahap berikutnya yaitu melakukan uji coba awal. Uji coba awal dilakukan pada subjek dan data hasil wawancara, observasi dan angket dikumpulkan dan dianalisis.

Uji coba ini dilakukan terhadap format produk yang dikembangkan apakah sesuai dengan tujuan khusus dan hasil analisis dari uji coba awal menjadi bahan masukan untuk melakukan revisi produk awal.

e. Revisi produk

Revisi produk yang dilakukan berdasarkan hasil dari uji coba awal sebagai acuan untuk memperoleh informasi serta melakukan validasi sehingga bisa menerima masukan-masukan untuk melakukan perbaikan yang sesuai dengan hasil yang diperoleh saat uji coba. Hasil uji coba lapangan tersebut diperoleh informasi kualitatif tentang produk yang dikembangkan.

f. Uji coba lapangan

Produk uji coba yang telah di revisi, di uji cobakan lagi kepada subjek dengan skala yang lebih besar dari sebelumnya. Hasil uji coba dikumpulkan dan dianalisis beserta dengan uji coba awal untuk melakukan revisi produk lebih lanjut lagi.

g. Revisi produk akhir

Setelah dilakukan uji lapangan yang terakhir, hasilnya digunakan untuk melakukan revisi pada produk akhir dengan hasil cakupan yang lebih luas. Revisi produk akhir inilah yang

menjadi ukuran bahwa produk tersebut benar-benar dikatakan valid karena telah meleawati uji coba secara bertahap.

Adapun langkah-langkah yang dikembangkan dari model *Borg and Gall* bisa diperlihatkan sebagai gambar berikut:

Gambar 3.1

Model Pengembangan Borg & Gall

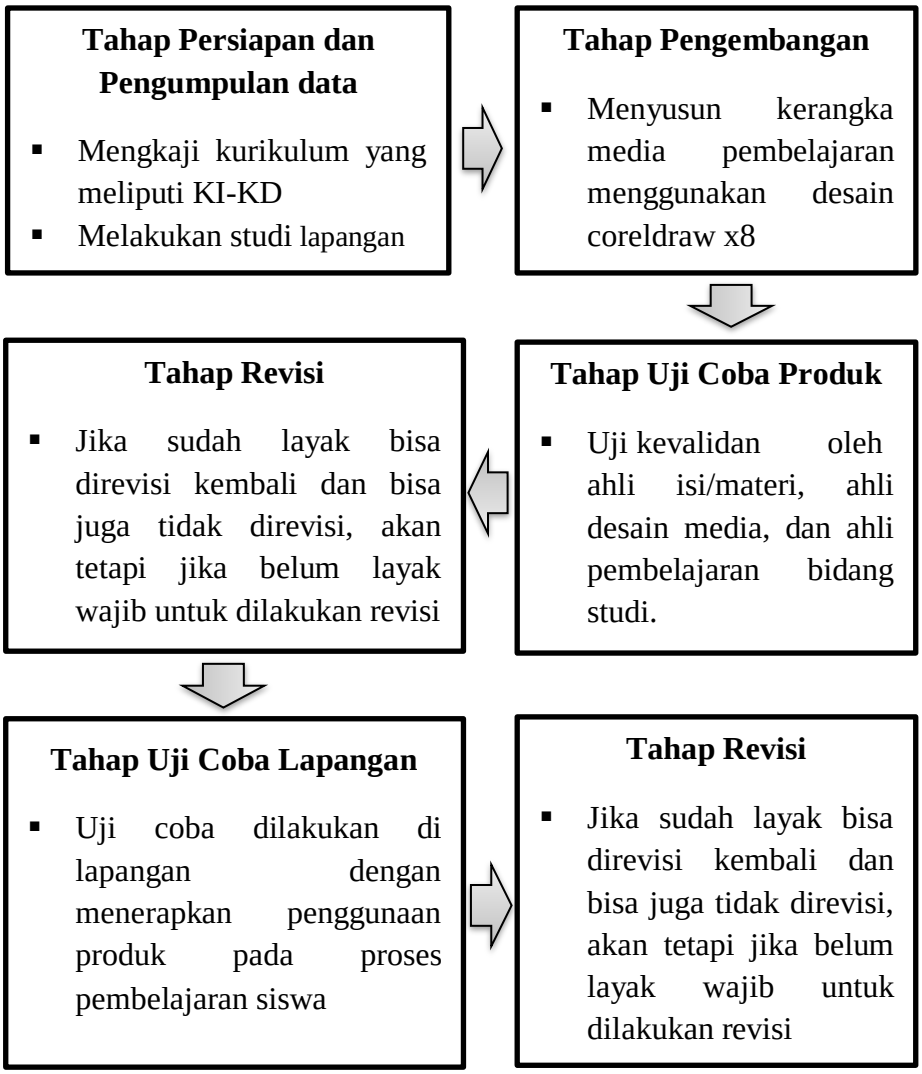

2. Uji Coba Produk

a. Desain Uji Coba

Gambar 3.2

Desain Uji Coba

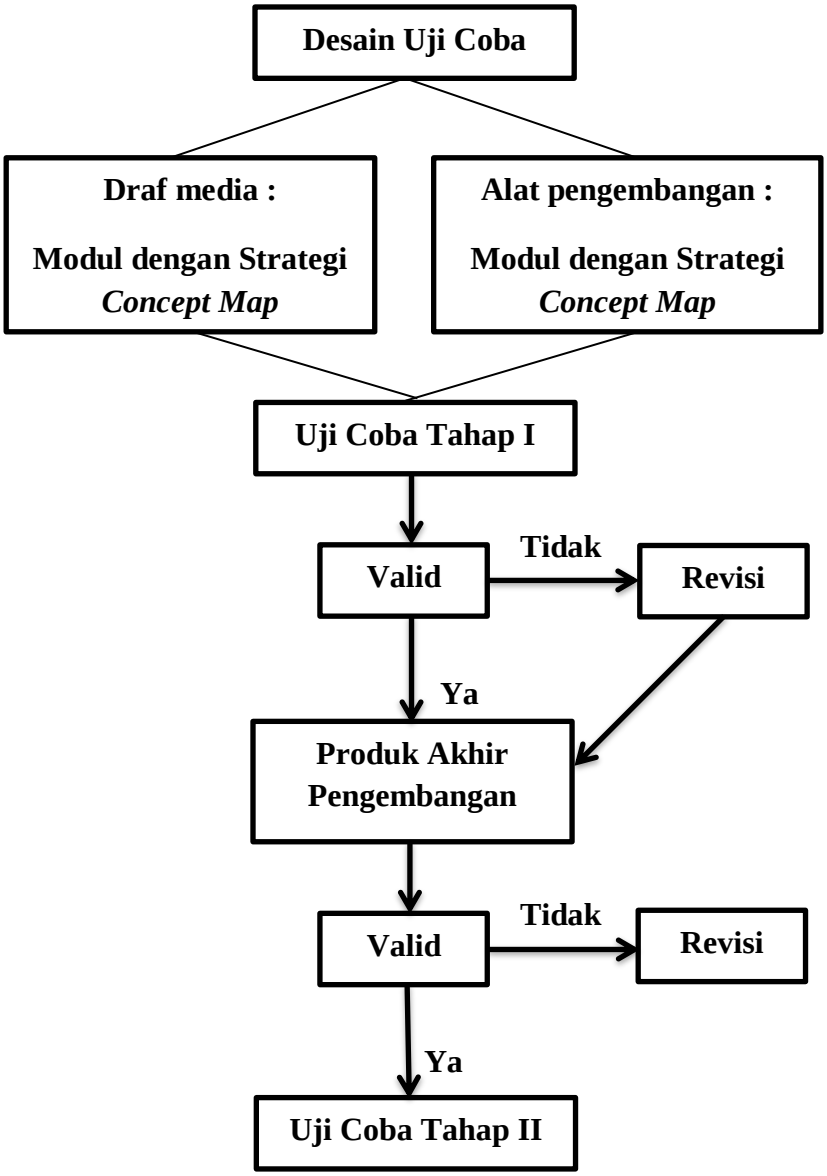

b. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam pengembangan media modul dengan strategi *Concept Map* pada mata pelajaran Akidah Akhlak tentang materi akhlak tercela kepada Allah SWT adalah ahli isi/materi, ahli desain media, dan guru bidang studi Akidah Akhlak kelas VII sebagai ahli pembelajaran Akidah Akhlak dan siswa kelas VII MTs Al-Giffari Bantani Pandeglang.

Pemilihan MTs Al-Giffari Bantani Pandeglang sebagai lokasi uji coba karena berdasarkan hasil survey yang dilakukan terdapat permasalahan terkait pembelajaran khususnya dalam penggunaan bahan ajar, yaitu bahan ajar yang tersedia tidak sesuai dengan karakteristik bahan ajar itu sendiri sehingga peserta didik tidak dapat belajar secara mandiri. Berikut penjelasan terkait dengan subyek uji coba :

1) Ahli Isi/Materi

Ahli isi/materi merupakan dosen yang ahli dalam menguasai materi kedudukan dan peran keluarga. Adapun kualifikasi ahli dalam penelitian pengembangan ini adalah:

a) Dosen Akidah Akhlak yang menguasai materi akhlak tercela kepada Allah SWT.

b) Memiliki wawasan pengalaman yang relevan terhadap produk yang dikembangkan

c) Bersedia menjadi penguji produk pengembangan media modul dengan strategi *Concept Map.*

2) Ahli Desain Media

Ahli desain media modul dengan strategi *Concept Map* ditetapkan sebagai penguji desain media modul dengan strategi *Concept Map*. Pemilihan ahli desain modul dengan strategi *Concept Map* didasarkan pada pertimbangan bahwa yang bersangkutan memiliki kompetensi di bidang desain modul.

3) Ahli Pembelajaran Akidah Akhlak atau Guru Bidang Studi Akidah Akhlak

Ahli pembelajaran atau guru bidang studi memberikan tanggapan dan penilaian terhadap pengembangan media modul dengan strategi *Concept Map* mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak tercela kepada Allah SWT. Adapun kriteria guru Akidah Akhlak kelas VII adalah sebagai berikut:

a) Guru tersebut sedang mengajar ditingkat lembaga MTs.

b) Memiliki pengalaman dalam mengajar Akidah Akhlak.

c) Kesediaan guru Akidah Akhlak sebagai penilai produk pengembangan untuk sumber perolehan data hasil pengembangan.

4) Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan diambil dari siswa kelas VII MTs Al-Giffari Bantani Pandeglang angkatan 2019/2020 yang berjumlah 39 siswa.

B. Tahap Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Giffari Bantani, komplek Karang Winaya, Desa Kadumerak, Kecamatan Karangtanjung, Kota Pandeglang, Provinsi Banten, Kode Pos 42251.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas MTs Al-Giffari Bantani Pandeglang, sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII atau yang berjumlah 39 siswa dari keseluruhan populasi yang dipilih dan untuk menentukan sampelnya yaitu berdasarkan rekomendasi dari guru.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

mendapatkan data. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni meliputi :

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.[4]

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi secara langsung untuk memperoleh data uji coba produk. Teknik Observasi dalam penelitian ini untuk mengetahui keadaan atau kondisi yang akan dijadikan objek penelitian.

[4] Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), 129.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab atau dialog lisan antara pewawancara dengan narasumber dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti.[5]

Menurut Umar terdapat 2 jenis wawancara, yaitu wawancara langsung dan wawancara tidak langsung. Wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan berhadapan langsung dengan yang diwawancarai sedangkan wawancara tidak langsung adalah wawancara yang berupa daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain.[6]

c. Angket

Angket digunakan untuk penilaian dan tanggapan yang berupa isi media, penggunaan media, desain media dan kemenarikan serta keefektifan media yang telah dibentuk berdasarkan *Skala Likert*. Angket tersebut ditujukan untuk 1) ahli isi/materi, 2) ahli desain media, 3) ahli pembelajaran, dan 4) uji coba kemenarikan kepada siswa.

---

[5] Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 40.

[6] Chatarina Wulandari, *"Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Pembelajaran Membaca Siswa"* (Skripsi, Program Sarjana, Universitas Sanata Dharma-Yogyakarta, 2017), p. 58.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data hasil penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, wawancara dan angket. Berikut kriteria instrumen penelitian:

a. Wawancara

Pada penelitian ini menggunakan wawancara langsung, wawancara digunakan untuk melakukan survey kebutuhan. Daftar wawancara ini mengacu pada analisis pembelajaran/kebutuhan media modul dengan strategi *Concept Map* dan pemahaman siswa kelas VII MTs tentang materi akhlak tercela kepada Allah SWT. Berikut adalah kisi- kisi daftar pertanyaan wawancara yang dilakukan kepada guru Akidah Akhlak kelas VII MTs Al-Giffari Bantani Pandeglang.

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No.	Komponen	Sub-komponen
1.	Mengetahui informasi awal keadaan sekolah dan permasalahan siswa pada	▪ Jumlah siswa ▪ Kurikulum yang digunakan

	mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII	▪ Media pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Akidah Akhlak ▪ Sumber belajar yang digunakan guru ketika pembelajaran di kelas ▪ Kondisi siswa saat pembelajaran ▪ Permasalahan yang sering dialami siswa ▪ Karakteristik serta kemampuan siswa sebelum dilaksanakan penelitian
2.	Mengetahui respon guru pada penggunaan media modul dengan strategi *Concept Map*	▪ Pendapat guru tentang respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan modul dengan strategi *Concept Map*

		▪ Pendapat guru mengenai penerapan modul dengan strategi *Concept Map* dalam proses pembelajaran

b. Angket

Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang tanggapan dan saran dari subjek uji coba, selanjutnya dianalisis dan digunakan sebagai revisi. Adapun angket yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1) Angket penilaian atau tanggapan ahli isi/materi media modul dengan strategi *Concept Map*

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Isi/Materi

No.	Kriteria
1.	Kesesuaian materi dengan KI, KD, dan indikator.
2.	Memuat materi pembelajaran yang dikemas dalam unit-unit kegiatan yang kecil/spesifik, sehingga memudahkan dipelajari secara tuntas

3.	Kesesuaian contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran
4.	Kemudahan dan kemenarikan bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran
5.	Sistematika penyusunan materi pada media modul dengan strategi *Concept Map*
6.	Kejelasan uraian materi yang disampaikan dengan tingkat perkembangan siswa
7.	Kesesuaian komponen sebagai media Pembelajaran
8.	Kejelasan soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan untuk mengukur pengasaan peserta didik

2) Angket penilaian atau tanggapan ahli desain media modul dengan strategi *Concept Map*

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Desain Media

No.	Kriteria
1.	Desain cover sesuai dengan isi materi

2.	Ketepatan jenis huruf yang digunakan
3.	Ketepatan ukuran huruf yang digunakan
4.	Tata letak tulisan sesuai
5.	*Concept Map* yang digunakan sesuai
6.	Penggunaan warna pada desain media modul
7.	Tampilan media modul secara keseluruhan
8.	Layout pada modul menarik

3) Angket penilaian atau tanggapan guru pembelajaran Akidah Akhlak

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Pembelajaran Akidah Akhlak

No.	**Kriteria**
1.	Keefektifan dan keefesien media modul dengan strategi *Concept Map* digunakan pada materi akhlak tercela kepada Allah SWT
2.	Kemudahan siswa dalam memahami materi dengan menggunakan media modul dengan strategi *Concept*

	Map
3.	Kemudaham membaca berdasarkan ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam media modul dengan strategi *Concept Map*
4.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kemampuan siswa
5.	Uraian materi mudah dipahami
6.	Ketepatan penggunaan ilustrasi
7.	Keruntutan penyajian materi
8.	Kejelasan isi materi
9.	Kemudahan siswa menerima pesan melalui media modul dengan strategi *Concept Map*
10.	Sistematika media modul dengan strategi *Concept Map*
11.	Kesesuaian media modul dengan strategi *Concept Map* secara keseluruhan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan

4) Angket uji coba kemenarikan dan keefektifan

Tabel 3.5

Instrumen Uji coba Lapangan

No.	Kriteria
1.	Apakah Modul ini menarik untuk dipelajari?
2.	Apakah kamu merasa senang belajar menggunakan Modul ini?
3.	Apakah materi yang di sampaikan dalam modul ini lengkap?
4.	Apakah tulisan/teks dalam modul ini jelas?
5.	Apakah bahasa yang digunakan dalam modul ini mudah dipahami?
6.	Apakah isi materi dalam modul ini mudah di ingat?
7.	Apakah contoh-contoh materi dalam modul ini sesuai dengan yang sering terjadi?

8.	Apakah soal-soal di dalam modul ini sesuai dengan isi materi?
9.	Apakah kamu bisa menilai hasil tes sendiri?
10.	Apakah modul ini dapat membantu kamu belajar mandiri?

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini terdiri atas dua teknik, yaitu:

a. Analisis isi pembelajaran

Analisis ini dilakukan dengan merumuskan tujuan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang digunakan untuk menyusun isi dari media pembelajaran yang dikembangkan. Kemudian hasil dari analisis tersebut digunakan untuk pengembangan media pembelajaran modul dengan strategi *Concept Map*.

b. Analisis deskriptif

Analisis ini menggunakan angket penilaian tertutup dan angket penilaian terbuka untuk memberikan kritik dan saran

serta perbaikan. Hasil dari analisis deskriptif ini merupakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari angket penilaian *Skala Likert*, sedangkan data kualitatif berupa penilaian yang berasal dari saran validator.

Data yang berbentuk simbol akan dianalisis secara logis dan bermakna, sedangkan data yang berbentuk angka akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma x}{\Sigma xi} X\ 100\%$$

Keterangan :

P : Besar presentase (yang dicari)

Σx : Jumlah total jawaban responden dalam 1 item

Σxi : Jumlah total skor jawaban tertinggi dalam 1 item

100 : Bilangan konstanta

Kemudian penggunaan konservasi skala tingkat pencapaian digunakan untuk menentukan tingkat kevaliditasan, keefektifan dan kemenarikan. Adapun kategori yang ditetapkan sebagai berikut:[7]

[7] Zaenal Arifin, *Evaluasi Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), 162.

Tabel 3.6

Kualifikasi Tingkat Kelayakan Berdasarkan Presentase

Presentase (%)	Tingkat Kevalidan	Keterangan
81% - 100%	Sangat valid	Tidak revisi
61% - 80%	Valid	Tidak revisi
41% - 60%	Cukup valid	Sebagian revisi
21% - 40%	Kurang valid	Revisi
0% - 20%	Sangat kurang valid	Revisi

Tabel 3.7

Kriteria Penskoran Angket Validasi

Skor				
1	**2**	**3**	**4**	**5**
Sangat kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik

Tabel 3.8

Kriteria Penskoran Angket Kemenarikan

Skor				
1	**2**	**3**	**4**	**5**
Sangat tidak menarik	Kurang menarik	Cukup menarik	Menarik	Sangat menarik

Berdasarkan konversi skala yang ditetapkan dalam kuesioner, tingkat kemenarikan produk diperoleh dengan pencapaian skor 1-5 dari hasil penilaian responden sebagai berikut:

1) Skor 5 untuk kriteria sangat menarik dengan pemilihan responden pada item sangat menarik, sangat tertarik, sangat ingin, sangat paham, sangat jelas, sangat senang dan sangat besar.
2) Skor 4 untuk kriteria menarik dengan pemilihan responden pada item menarik, tertarik, ingin, paham, jelas, senang dan besar.
3) Skor 3 untuk kriteria cukup menarik dengan pemilihan responden pada item cukup menarik, cukup tertarik, cukup

ingin, cukup paham, cukup jelas, cukup senang dan cukup besar.

4) Skor 2 untuk kriteria kurang menarik dengan pemilihan responden pada item kurang menarik, kurang tertarik, kurang ingin, kurang paham, kurang jelas, kurang senang dan kurang besar.

5) Skor 1 untuk kriteria sangat tidak menarik dengan pemilihan responden pada item sangat tidak menarik, sangat tidak tertarik, sangat tidak ingin, sangat tidak paham, sangat tidak jelas, sangat tidak senang dan sangat tidak besar.